

**PENAFSIRAN QS. AL-HUJURAT (49): 11 DAN
RELEVANSINYA TERHADAP FENOMENA
BULLYING DI INDONESIA
(STUDI ANALISIS TAFSIR QUR'AN KARIM KARYA
MAHMUD YUNUS)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag)**

Oleh:

Fadly Rahman

NIM. 19105030033

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fadly Rahman

NIM : 19105030033

Judul Skripsi : PENAFSIRAN QS. AL-HUJURAT (49): 11 DAN
RELEVANSINYA TERHADAP FENOMENA *BULLYING*
DI INDONESIA (STUDI ANALISIS TAFSIR QUR'AN
KARIM KARYA MAHMUD YUNUS)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Agustus 2025

Pembimbing Skripsi



Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum

NIP. 19880523 201503 2 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadly Rahman
NIM : 19105030033
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar tugas akhir yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan untuk revisi, maka saya bersedia merevisi dalam jangka waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi ini belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila pada kemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi ini bukan tugas akhir saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 20 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Fadly Rahman

NIM. 19105030033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1675/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN QS. AL-HUJURAT (49): 11 DAN RELEVANSINYA TERHADAP
FENOMENA BULLYING DI INDONESIA
(STUDI ANALISIS TAFSIR QUR'AN KARIM KARYA MAHMUD YUNUS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADLY RAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030033
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a07519c431a

Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 68aebb1a235af

Penguji II

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 68b0e1b830d8d

Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 68b12c6c3b162

Yogyakarta, 27 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada

Ayah H. Mawardi dan Omak Drs. Hj. Rodiah

Yang telah memberikan support luar biasa dan doa yang tiada hentinya kepada
penulis sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini.



Motto

"Bullying is a learned behavior, and like any behavior, it can be unlearned."

— Sherryll Kraizer



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>alif</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>
ب	<i>ba'</i>	<i>B</i>	<i>Be</i>
ت	<i>ta'</i>	<i>T</i>	<i>Te</i>
ث	<i>ṣa'</i>	<i>ṣ</i>	<i>es (dengan titik di atas)</i>
ج	<i>jīm</i>	<i>J</i>	<i>Je</i>
ح	<i>ḥa'</i>	<i>ḥ</i>	<i>ha (dengan titik di bawah)</i>
خ	<i>kha'</i>	<i>Kh</i>	<i>ka dan ha</i>
د	<i>dāl</i>	<i>D</i>	<i>De</i>
ذ	<i>ẓāl</i>	<i>Ẓ</i>	<i>zet (dengan titik di atas)</i>
ر	<i>ra'</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>
ز	<i>za'</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>
س	<i>sīn</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>

ش	<i>syīn</i>	<i>Sy</i>	<i>es dan ye</i>
ص	<i>ṣād</i>	<i>ṣ</i>	<i>es (dengan titik di bawah)</i>
ض	<i>ḍād</i>	<i>ḍ</i>	<i>de (dengan titik di bawah)</i>
ط	<i>ṭa'</i>	<i>ṭ</i>	<i>te (dengan titik di bawah)</i>
ظ	<i>ẓa'</i>	<i>ẓ</i>	<i>zet (dengan titik di bawah)</i>
ع	<i>'aīn</i>	<i>'</i>	<i>koma terbalik ke atas</i>
غ	<i>gāīn</i>	<i>G</i>	<i>Ge</i>
ف	<i>fa'</i>	<i>F</i>	<i>Ef</i>
ق	<i>qāf</i>	<i>Q</i>	<i>Qi</i>
ك	<i>kāf</i>	<i>K</i>	<i>Ka</i>
ل	<i>lām</i>	<i>L</i>	<i>El</i>
م	<i>mīm</i>	<i>M</i>	<i>Em</i>
ن	<i>nūn</i>	<i>N</i>	<i>En</i>
و	<i>wāwū</i>	<i>W</i>	<i>We</i>
ه	<i>hā</i>	<i>H</i>	<i>Ha</i>
ء	<i>hamzah</i>	<i>'</i>	<i>Apostrof</i>
ي	<i>ya'</i>	<i>Y</i>	<i>Ye</i>

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُعَدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, contoh:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جَزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis *t*, contoh:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----َ	<i>fathah</i>	Ditulis	<i>A</i>
--ِ-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>I</i>
-----ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	Ā Jāhiliyyah
2.	fathah + ya' mati تَانَسَى	ditulis ditulis	Ā tansā
3.	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī karīm
4.	ḍammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	Ū furūd

F. Vokal-vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2.	fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

dipisahkan dengan tanda apostrof ('), contoh:

اَلْأَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
لَا سَكْرَتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alīf + Lām

1. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*, contoh:

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya, contoh:

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, contoh:

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENAFSIRAN QS. AL-HUJURAT (49): 11 DAN RELEVANSINYA TERHADAP FENOMENA BULLYING DI INDONESIA (STUDI ANALISIS TAFSIR QUR’AN KARIM KARYA MAHMUD YUNUS)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini dibutuhkan ketekunan, kesabaran, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terima kasih kepada Bapak H. Mawardi Nst dan Ibu Drs. Hj. Rodiah tercinta yang senantiasa mendo'akan dan mendahulukan kebutuhan penulis. Dan tak lupa kakak saya kak Ismi Aulia dan kak Khairunnisa yang selalu membantu mendoakan dan memberikan arahan dan masukan.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., dan Aida Hidayah, S.Th.1., M.Hum. selaku Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan senantiasa memberi semangat dan motivasi.
5. Aida Hidayah, S.Th.1., M.Hum. selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, kritik, masukan serta arahan terhadap penelitian ini.

6. Aida Hidayah, S.Th.1., M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan maksimal dan selalu memberi pencerahan kepada penulis dengan tulus serta memacu semangat penulis untuk menuntaskan penelitian ini hingga selesai.
7. Seluruh dosen di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta staff-staff yang telah mencurahkan ilmu dan membantu kelancaran perihal administrasi kampus.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali, yang menemani perjalanan pendidikan selama di UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta.
9. Dan yang terakhir, kepada saya. Fadly Rahman. Terimakasih telah berjuang dan bertahan dalam segala hal. Terimakasih sudah berusaha dan tidak menyerah dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diterima peneliti kembali kepada orang-orang yang telah memberikan kebaikan dan mendapatkan ganjaran yang berlipatganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah Ilmu Al-Qur'an. Aamiin,.

Yogyakarta, 20 Agustus 2025
Penulis,

Fadly Rahman
NIM. 19105030033

ABSTRAK

Fenomena bullying di Indonesia masih menjadi problem sosial yang serius di dunia pendidikan, namun kajian akademik yang menelaahnya melalui perspektif tafsir Al-Qur'an masih terbatas. Padahal, QS. al-Hujurat ayat 11 secara eksplisit melarang perilaku mengejek, mencela, dan memberi julukan buruk kepada sesama. Kekosongan kajian ini menimbulkan kebutuhan untuk menghadirkan analisis tafsir yang dapat dijadikan rujukan normatif sekaligus solusi moral terhadap problem sosial-budaya kontemporer.

Penelitian ini bertujuan mengkaji penafsiran QS. al-Hujurat ayat 11 dalam *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus serta menganalisis keterkaitannya dengan fenomena bullying di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Sumber primer penelitian adalah *Tafsir Qur'an Karim*, sedangkan sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk menyingkap makna penafsiran dan konteks penerapannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahmud Yunus menafsirkan QS. al-Hujurat ayat 11 sebagai larangan keras terhadap perilaku merendahkan martabat orang lain karena dapat merusak ukhuwah dan keharmonisan sosial. Penafsiran ini sangat relevan dengan fenomena bullying, baik verbal, fisik, maupun digital, yang merupakan bentuk nyata dari perilaku tercela tersebut. Dengan demikian, ayat ini dapat dijadikan dasar normatif dan moral untuk mencegah perundungan, memperkuat pendidikan karakter, serta menumbuhkan budaya saling menghormati di masyarakat.

Kata Kunci: Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, QS. al-Hujurat: 11, *Bullying*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II BIOGRAFI DAN KARAKTERISTIK PENAFSIRAN MAHMUD YUNUS.....	19
A. Latar Belakang Kehidupan.....	19
B. Riwayat Pendidikan	22
C. Kontribusi Mahmud Yunus dibidang Tafsir Al-Qur'an	26
D. Karakteristik Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus	30
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG <i>BULLYING</i> DAN EKSISTENSINYA DALAM AL-QUR'AN	35
A. Definisi <i>Bullying</i>	35
B. Faktor-Faktor <i>Bullying</i>	39
C. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	40
D. Dampak <i>Bullying</i>	43

E. Tafsir QS. al-Hujurat: 11 menurut Para Mufassir	47
BAB IV: ANALISIS QS. AL-HUJURAT AYAT 11 DALAM TAFSIR	
QUR'AN KARIM KARYA MAHMUD YUNUS TERHADAP	
FENOMENA <i>BULLYING</i> DI INDONESIA	54
A. Penafsiran Mahmud Yunus Terhadap QS. Al-Hujurat ayat 11 Dalam Tafsir Qur'an Karim	54
B. Relevansi Penafsiran Mahmud Yunus tentang QS. al-Hujurāt Ayat 11 terhadap Fenomena <i>Bullying</i> di Indonesia.....	57
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus *bullying* atau biasa juga disebut perundungan di masyarakat semakin meluas akhir-akhir ini. Diseluruh dunia, Fenomena *bullying* sudah menjadi hal yang umum, terutama dikalangan peserta didik, hal tersebut biasanya banyak terjadi di lingkungan sekolah. Padahal di dalam piagam PBB telah di jelaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh keamanan dan kenyamanan dalam menuntut ilmu di sekolah.

Bullying biasanya dilakukan berulang-ulang oleh seseorang maupun kelompok yang merasa lebih senior, lebih kuat, dan berstatus sosial lebih tinggi daripada korban *bullying*. Hal seperti itu jika dibiarkan akan mengakibatkan dampak serius bagi korban di masa depan, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Korban akan merasa kurang nyaman, depresi, terisolasi, stres, atau bahkan hingga level bunuh diri.¹

Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berpendapat bahwa pengertian dari *bullying* yaitu kekerasan fisik, dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap orang lain yang tidak kuasa mempertahankan diri. *Bullying* biasanya terjadi dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti, atau membuat orang lain

¹ Inu Kencana Syafi'i, *Ilmu Pemerintahan Dan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 10.

merasa tertekan, trauma, depresi, dan tak berdaya.²

Secara garis besar ada tiga bentuk *bullying*, antara lain: pertama *bullying* dalam bentuk fisik, menjauhi, memukul, dan menendang. Kedua, *bullying* dalam bentuk verbal, menyakiti dalam bentuk ucapan seperti, memaki, menekan, mengejek, mencaci, menggossip, dan membentak. Ketiga, dalam bentuk psikis seperti mengucilkan, mengintimidasi, menekan, mendiskriminasi dan mengabaikan. Sedangkan di Indonesia sendiri angka kasus kekerasan di sekolah lebih tinggi dari Negara lainnya seperti Vietnam (79 persen), Nepal (79 persen), Kamboja (73 persen), dan Pakistan (43 persen). Sebanyak 84 persen anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Data tersebut berdasarkan yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menurut survei International Center for Research on Women (ICW).

Karena itulah menurut peneliti, perilaku *bullying* sekarang ini menjadi permasalahan publik yang selain mengakibatkan dampak yang sangat mengerikan bagi para korbannya, namun juga merugikan orang banyak dan mengakibatkan perpecahan antara yang satu dengan yang lain. Dengan mengamati makna *bullying* serta melihat besarnya dampak akibat yang ditimbulkan, maka apabila tidak ditangani secara benar sesuai dengan norma dan agama maka akan berpotensi mengakibatkan konflik sosial yang meluas, dan sangat berpotensi menimbulkan tindak diskriminasi, kekerasan,

² Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut* (Solo : Tiga Ananda, 2015), hlm. 11.

penghilangan nyawa serta bentuk kekacauan lainnya.³

Dalam Agama Islam, praktik *bullying* sendiri mulai muncul sejak masa Nabi Ya`kub as. Salah satu putra beliau yaitu Nabi Yusuf a.s telah mengalami *bullying* yang dilakukan oleh saudara-saudaranya. Hal tersebut berawal dari kecemburuan kakak-kakak nya, sebab mereka menilai bahwa ayahnya lebih menyayangi Nabi Yusuf dan adiknya Benyamin. Sebenarnya tidak demikian, dan hal tersebut wajar terjadi mengingat Nabi Yusuf dan Benyamin telah ditinggal wafat ibundanya saat mereka masih kecil. Namun, tidak disangka perlakuan lebih itu justru membuat kakak-kakaknya semakin dengki dan iri terhadap Nabi Yusuf. Hingga akhirnya mereka semua berkumpul dan merencanakan makar berupa penyiksaan terhadap Nabi Yusuf.⁴

Awalnya salah satu dari mereka mengusulkan untuk membunuh Nabi Yusuf, namun akhirnya mereka sepakat bahwa Nabi Yusuf akan dibuang kedalam sebuah sumur. Kemudian mereka melancarkan niatnya dengan meminta izin kepada Nabi Ya`kub as untuk mengajak Nabi Yusuf pergi dengan mereka. Dengan berat hati, Nabi Ya`kub pun mengizinkannya. Keesokan harinya, mereka mengajak Nabi Yusuf a.s pergi ke sebuah gurun, dan terjadilah penganiayaan yang berujung pada ditenggalamkannya Nabi Yusuf a.s ke dalam sebuah sumur.⁵

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 12 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 606.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm,100.

⁵ Ahmad Muzakki, *Statistika Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan Pustaka,2006), hlm. 97.

M.Quraish Shihab mengatakan bahwa memperolok-olok (*yaskhar*) adalah membicarakan kekurangan orang lain yang bertujuan menertawakan yang bersangkutan, baik dengan ucapan, perbuatan, atau tingkah laku, dalam hal ini mengolok-olok (*yaskhar*) bisa diartikan sebagai *bullying*, karena hal tersebut mengakibatkan seseorang sakit hati. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim sepatutnya kita dapat menyaring dan memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi diri sendiri maupun orang lain, jangan sampai dalam interaksi, bersosial, dan komunikasi merugikan diri sendiri ataupun orang lain, juga ketidak bijaksanaan dalam menggunakan media sosial menjerumuskan kita ke dalam hal-hal yang bersifat negatif.⁶

Menyikapi kasus seperti ini, sebenarnya dalam ajaran Islam sangat dianjurkan bagi manusia untuk berkasih sayang berbuat baik kepada sesama dan sangat melarang perbuatan yang mencela, menghardik atau merendahkan orang lain, karena sebagai makhluk-Nya sudah seharusnya saling membantu dalam kebaikan, bukan saling merendahkan apalagi menjatuhkan. Ayat al-Qur'an yang menjadi dasar untuk mengungkap diantara sebab kasus *bullying* yang marak terjadi saat ini serta nilai-nilai kemaslahatan yang dapat kita ambil di dalamnya adalah surat al-Hujurat ayat 11, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن

⁶ Huzaiifah Ismail, *Tadabbur Ayat-Ayat Motivasi*, (Jakarta: Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2010), hlm. 4.

لَمْ يَثْبُتْ فَاُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim”⁷

Dalam ayat diatas, Allah SWT mengingatkan dan melarang kaum mukminin agar tidak mengolok-olok kaum lain karena bisa jadi, mereka yang diolok-olok itu dihadapan Allah jauh lebih terhormat dari mereka yang mengolok-olok. Demikian pula di kalangan perempuan, jangan sampai ada segolongan perempuan yang mengolok-olok perempuan yang lain karena bisa jadi, mereka yang diolok-olok itu lebih baik, mulia dan lebih terhormat di sisi Allah. Allah melarang kaum mukminin mencela sesama mereka sendiri, karena seluruh kaum mukmin dipandang sebagai satu tubuh yang saling terbalut dengan adanya kesatuan dan persatuan.

Pentingnya mengkaji tentang *bullying* dalam perspektif al-Qur'an ini karena problematika ini sangat cocok untuk dipahami pada kondisi saat ini, khususnya bagi bangsa Indonesia yang tengah berada di kondisi krisis akhlak, moral dan toleransi, termasuk di dalamnya hilang sopan santun dalam berbicara dan berpendapat, selain itu banyak orang yang mengatakan dan mengaku islam namun jauh dari al-Qur'an.

⁷ QS. Al-Hujurat (49): 11.

Pembicaraan tentang *bullying* sering diulangi dalam berbagai surat dan ayat dalam al-Qur'an. Saat berbicara tentang *bullying*, kata yang digunakan bukan hanya satu kata. Dalam satu ayat disebutkan dengan kata *sakhira*, ada juga dengan kata *lamaza*, kemudian dengan kata *istihzā'a*, dan ada pula menggunakan kata *huzuwan*. Beberapa literatur yang ada yaitu, penulis menemukan bahwa ada ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang larangan mengolok-olok, larangan mencela serta larangan memanggil dengan gelar yang buruk. Perilaku *bullying* dilarang bukan hanya menimbulkan perasaan malu, tertekan, terintimidasi dan lain sebagainya pada korban. Akan Tetapi ada juga perasaan bahwa orang yang membully lebih baik dari pada orang yang di *bully*, sehingga orang tersebut berani membully orang lain atau ada perasaan iri hati terhadap kelebihan korban. Maka dari itu, pentingnya bagi kita seorang muslim untuk saling menasehati sesama, supaya bisa mempraktekkan cara bergaul atau berinteraksi yang benar.

Lafaz *sakhira* bermakna mengejek, mentertawakan, atau menghina. Kata ini muncul sebanyak sebelas kali dalam delapan ayat, di antaranya QS. al-Baqarah: 212, QS. al-Taubah: 79, QS. al-An'am: 10, QS. Hud: 38, QS. al-Anbiya': 41, QS. al-Hujurat: 11, dan QS. al-Shaffat: 12.⁸ Salah satu contohnya dalam QS. al-Baqarah: 212, yang menegaskan bahwa orang-orang kafir merendahkan orang beriman, padahal kemuliaan

⁸ Muhammad Fuad 'abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1992), hlm. 441.

sesungguhnya ada pada orang-orang bertakwa.

Adapun lafaz *lamaza* berarti mencela atau memaki, dan dalam konteks lain diartikan sebagai ghibah yang bersifat merendahkan. Kata ini ditemukan empat kali dalam empat ayat, yakni QS. al-Hujurat: 11, QS. al-Taubah: 58, QS. al-Taubah: 79, dan QS. al-Humazah: 1.⁹ Dalam QS. al-Taubah: 58, misalnya, disebutkan adanya orang-orang yang mencela Nabi dalam pembagian zakat, sehingga menegaskan celaan sebagai perilaku tercela.

Sementara itu, lafaz *istihza'a* bermakna memperolok-olok atau mengejek, umumnya ditujukan kepada para rasul. Kata ini paling banyak digunakan, yakni sebanyak dua puluh tiga kali dalam dua puluh tiga ayat dari delapan belas surat. Di antaranya QS. al-Baqarah: 14–15, QS. al-An'am: 5, 10, QS. Hud: 8, QS. al-Hijr: 11, 95, QS. al-Nisa': 140, QS. al-Taubah: 64–65, QS. al-Anbiya': 41, QS. al-Syu'ara: 6, QS. Yasin: 30, QS. al-Zukhruf: 7, dan QS. al-Jatsiyah: 33.¹⁰ QS. al-Baqarah: 15 menegaskan bahwa Allah membalas olok-olok orang munafik terhadap ajaran iman dengan balasan yang setimpal.

Selanjutnya, lafaz *huzuwan* juga berarti menjadikan sesuatu sebagai bahan ejekan atau olok-olokan. Kata ini disebut sebanyak sebelas kali dalam sebelas ayat dari tujuh surat, seperti QS. al-Baqarah: 67, 231, QS. al-Maidah: 57–58, QS. al-Kahfi: 56, 106, QS. al-Anbiya': 36, QS. al-

⁹ Muhammad Fuad 'abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras*, hlm. 828-829

¹⁰ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras*, hlm. 905

Furqan: 41, QS. Luqman: 6, serta QS. al-Jatsiyah: 9 dan 35.¹¹ QS. Luqman: 6, misalnya, mengingatkan bahwa orang yang menjadikan agama sebagai bahan ejekan akan mendapat azab yang menghinakan.

Secara fenomena tidak sedikit di antara masyarakat Indonesia tanpa disadari menjadi pelaku dan korban tindakan *bullying* yakni saling menjatuhkan dimana seharusnya menjaga hubungan persaudaraan layaknya sebuah bangunan yang kokoh. dan tidak menjatuhkan kaum lain sesuai isi surat al-Hujurat ayat 11. Kedua, bagaimana sikap bijak yang semestinya diambil dalam berinteraksi tanpa merugikan orang lain dan diri sendiri. Ketiga, penafsiran Prof. Dr. Hamka dalam kitab tafsirnya al-Azhar terhadap ayat *bullying* terkhusus pada surat al-Hujurat ayat 11 yaitu selain sebagai salah satu kitab tafsir yang sangat familiar di Indonesia tafsir al-Azhar juga menghubungkan dengan berbagai pendekatan-pendekatan umum, seperti bahasa, sejarah, interaksi sosio-kultur dalam masyarakat, bahkan beliau juga memasukan unsur-unsur keadaan geografi suatu wilayah, serta memasukan unsur cerita masyarakat tertentu untuk mendukung maksud dari kajian tafsirnya sehingga relevan dengan konteks kekinian, Oleh karena itu penulis akan berusaha menulis skripsi dengan judul **“PENAFSIRAN QS. AL-HUJURAT (49): 11 DAN RELEVANSINYA TERHADAP FENOMENA BULLYING DI INDONESIA (STUDI ANALISIS TAFSIR QUR’AN KARIM KARYA MAHMUD YUNUS).”**

¹¹ Muhammad Fuad ‘abd al-Baqi, *al-Mu’jam al-Mufahras*, hlm. 905-906

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran QS. Al-Hujurat ayat 11 perspektif Tafsir Qur'an Karim karya Mahmud Yunus?
2. Bagaimana relevansi penafsiran QS. Al-Hujurat ayat 11 perspektif Tafsir Qur'an Karim karya Mahmud Yunus terhadap Fenomena *Bullying* di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, fokus penelitian dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui profil Mahmud Yunus dan karakteristik penafsirannya.
- b. Untuk mengetahui penafsiran Mahmud Yunus tentang QS. Al-Hujurat ayat 11 dalam Tafsir Qur'an Karim.
- c. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai yang terkandung dari penafsiran QS. Al-Hujurat ayat 11 menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim terhadap fenomena *bullying* di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis, dapat mengetahui serta menjelaskan pemikiran Mahmud Yunus tentang *Bullying* dalam karyanya di bidang tafsir al-Qur'an. Sekaligus sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).
- b. Bagi pembaca Penelitian ini diharapkan bisa menambah

pengetahuan dan wawasan tentang konsep *Bullying* penafsiran mahmud yunus dalam karyanya Tafsir Qur'an Karim. Diharapkan juga bisa menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya mempelajari al-Qur'an, supaya tidak menimbulkan pengetahuan yang menyimpang dari al-Qur'an itu sendiri.

D. Kajian Pustaka

Pada dasarnya, penelitian yang akan penulis kaji disini adalah terkait bagaimana fenomena *Bullying* serta penyebutannya dalam Al-Qur'an, yang mana kemudian akan ditafsirkan melalui penafsiran Mahmud Yunus untuk kemudian mendapatkan penafsiran dan pemaknaan secara luas. Mengingat fenomena *Bullying* ini erat kaitannya dengan aspek yang mempunyai nilai fungsi didalamnya, yaitu fungsi pengendalian diri dan nilai sosial yang dihasilkan dari proses larangan untuk bersikap *Bullying*.

Dalam penelitian ayat yang mengandung pemaknaan konsep *bullying*, penulis akan menemukan beberapa karya tulis yang berusaha menjelaskan terkait fenomena *Bullying* didalam Al-Qur'an. Tidak banyak yang akan penulis kaji, penulis hanya akan menggunakan beberapa pendekatan metodologis dan juga salah satu penafsiran yang hanya berlandaskan Al-Qur'an, di sisi lain banyak para tokoh mufassir yang menggunakan pendekatan *ijtimai* dan *adabi* sebagai titik fokus, diantaranya adalah Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridha yang memunculkan suatu kitab tafsir yang dikenal dengan tafsir *Al-Manar*.

Kemudian terdapat mufassir yang memiliki corak penafsiran yang sama, yaitu Musthofa Al-Maraghi dengan tafsirnya *Al-Maraghi*. Demikian juga pada tanah air tercinta, terdapat pula mufassir yang salah satu konsentrasinya adalah penafsiran *adabi – ijtimai*, yaitu Dr. Quraish Shihab dengan kitab tafsirnya, *Al-Misbah*. Terlepas dari penafsiran para mufassir diatas, pada penelitian ini penulis hanya akan mengkaji secara mendalam terkait salah satu konsep penafsiran dari Prof Mahmud Yunus dalam kitab tafsirnya yaitu *Tafsir Qur'an Karim*. Kemudian penulis menemukan beberapa tulisan dan karya ilmiah yang membahas topik ini, untuk menghindari kesamaan dalam penulisan skripsi dari karya tulis lainnya maka penulis melakukan tinjauan pustaka dari beberapa karya ilmiah, di antaranya seperti: Skripsi yang berjudul “*Bullying dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi*” karya Mokhammad Ainul Yaqien dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Penelitian ini menyebutkan makna *yaskhar* menurut para mufassir era kontemporer yakni M. Quraish Shihab dan Sayyid Qutub, dalam penelitian ini, peneliti menyebutkan dampak dari perilaku *bullying* menurut al-Qur'an dan sains, dengan menggunakan teori pendekatan *behavior*, dalam mengatasi perilaku *bullying* melalui teori ini dapat menjadikan seseorang memahami akan kekurangan orang lain.¹² Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan yang

¹² Mokhammad Ainul Yaqien, “*Bullying Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi*”, (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Ampel, 2008)

sebelumnya yaitu perbedaan dalam penggunaan kitab tafsir dan kata yang semakna dengan *bullying* dalam al-Qur'an.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Erma Pornawati skripsinya yang berjudul "*Bullying Perspektif Al-Qur'an (Study Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Kementrian Agama)*". di IAIN Salatiga Tahun 2019, dalam skripsinya menyebutkan penafsiran ayat-ayat bullying menurut al-Misbah dan Kementrian Agama, kemudian menyebutkan perbandingan penafsiran Kementrian Agama dan al-Misbah terhadap ayat-ayat *bullying* dan menyebutkan upaya dalam menyikapi *bullying* berdasarkan penafsiran ayat-ayat *bullying*. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa al-Misbah menyebutkan tentang larangan ghibah pada surat al-Humazah ayat 1, diperbolehkan apabila apabila memenuhi syarat. Namun Kementrian Agama menekankan bahwa ghibah tetap dilarang dan menjelaskan bahwa Allah telah mengatur bagaimana sebaiknya cara pergaulan sesama muslim. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak memfokuskan kepada dua kitab tafsir saja, melainkan menggunakan beberapa kitab tafsir serta kata yang diangkat mengenai *bullying* berbeda dengan penelitian ini.¹³

Selanjutnya Intan Karunia Sari, dalam skripsinya di UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 yang berjudul "*Bullying Dalam Al-Qur'an*" (Study tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia), dalam skripsinya

¹³ Erma Pornawati, "*Bullying Perspektif Al-Qur'an (Study Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Kementrian Agama)*", (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Salatiga, 2019)

ini menjelaskan tentang *bullying* pada pembahasan tafsir kementerian agama republik Indonesia. Dalam penelitiannya membahas bagaimana *bullying* dalam perspektif al-Qur'an melalui kitab tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan menggunakan metode *maudhu'i*, penelitian ini juga menjelaskan karakteristik *bullying* dalam Al-Qur'an, ancaman bagi pelaku *bullying* dan mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an melalui adanya larangan *bullying*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan yang sebelumnya yaitu perbedaan dalam penggunaan kitab Tafsir ketika menafsirkan ayat ayat *bullying*.¹⁴

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penilitan yang penulis lakukan, penulis akan menggunakan metode studi pustaka yang akan dilengkapi dengan acuan kepada beberapa sumber data primer dan sekunder dalam memaparkan penjelasannya.¹⁵

Penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode *maudhu'i*, yaitu: membahas ayat ayat sesuai dengan tema yang telah di tentukan, lalu menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema, lalu dibahas tuntas dari segala aspeknya.¹⁶ Adapun langkah-langkah metode *maudhu'i*,

¹⁴ Intan Karunia Sari, "*Bullying Dalam Al-Qur'an*" (*Study Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia*"), (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁵ Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag.,M.Ag dan Tim, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2015), hlm. 11.

¹⁶ Nasiruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 72.

sebagai berikut :

1. Menentukan tema yang akan diteliti
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema yang diteliti
3. Membaca penafsiran dari ayat-ayat tersebut
4. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terkait dengan moralitas dari penafsiran para mufassir
5. Melakukan analisis disertai argumentasi data
6. Membuat kesimpulan untuk menjawab semua permasalahan problem peneliti.

Untuk lebih jelasnya tentang metode penulisan skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang akan digunakan dalam penulisan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan data yang diambil atau bersumber dari perpustakaan karena data yang diteliti bersumber dari buku-buku, majalah-majalah, jurnal-jurnal, maupun naskah-naskah yang di ambil dari kepustakaan. Dengan demikian penulis dapat menganalisis apa-apa saja yang berkaitan dengan judul penulisan, untuk mengumpulkan data, penulis menelaah kitab-kitab tafsir serta buku-buku pendukung yang berkaitan dengan judul penulisan.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 15.

b. Sumber Data

Penulisan skripsi ini merujuk pada dua sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber data primer skripsi ini adalah penafsiran Al-Qur'an yang termuat dalam tafsir Qur'an Karim karya Prof Mahmud Yunus yang membahas tentang fenomena *Bullying* secara lengkap berdasarkan sebab dan kronologi serta pemaknaan suatu ayat tentang *Bullying* tersebut, serta penafsiran Prof Mahmud Yunus secara komprehensif terkait pemaknaan dan kandungan terkait pemaknaan serta fenomena *Bullying* tersebut. Kemudian sumber data sekunder penulis menggunakan buku-buku, literatur-literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas, misalnya diambil dari jurnal, artikel internet maupun berbagai terbitan media lainnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian kepustakaan terkait dengan judul penulisan, lalu memaparkan pendapat para mufassir, dengan menggunakan metode *maudhu'i*, yaitu membahas ayat-ayat sesuai dengan tema yang telah ditentukan, lalu menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema, kemudian dibahas tuntas dari segala aspeknya. Sedangkan dalam menterjemahkan ayat-ayat al-Qur'an penulis merujuk kepada al-

Qur'an dan terjemahnya Departemen Agama RI tahun 2007.¹⁸

d. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis isi (*Content analysis*) analisis ini dimaksud untuk melaksanakan analisis terhadap makna serta isi yang terkandung dalam keseluruhan pembahasan yang terkait dengan pembahasan makna *bullying*. Analisis ini berupaya memahami sejauh mana penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat *bullying*.

e. Teknik Penulisan

Teknik penulisan pada penelitian ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis agar memudahkan dalam memahami isi pembahasan. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penelitian ini dilakukan, perumusan masalah yang menjadi fokus kajian, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, kajian pustaka yang menguraikan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori yang menjadi landasan analisis,

¹⁸ Nasiruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 72.

metode penelitian yang meliputi jenis, pendekatan, sumber data, serta teknik analisis, dan pada bagian akhir dijelaskan sistematika pembahasan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Biografi dan Karakteristik Penafsiran Mahmud Yunus, berisi pembahasan tentang latar belakang kehidupan Mahmud Yunus, riwayat pendidikan, serta kontribusinya dalam bidang tafsir al-Qur'an. Bab ini juga menjelaskan karakteristik penafsiran Mahmud Yunus dalam karya monumentalnya *Tafsir Qur'an Karim* sehingga dapat diketahui corak, metode, dan tujuan penafsirannya.

Bab III Tinjauan Umum tentang Bullying dan Eksistensinya dalam al-Qur'an, berisi penjelasan mengenai definisi bullying baik secara bahasa maupun istilah, faktor-faktor penyebab terjadinya bullying, bentuk-bentuk bullying dalam kehidupan sehari-hari, dampak yang ditimbulkan dari tindakan bullying, serta ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan larangan perilaku tersebut. Pada bab ini juga disajikan perbandingan penafsiran QS. al-Hujurat ayat 11 menurut mufassir lain untuk memperkaya sudut pandang.

Bab IV Analisis Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus terhadap Fenomena Bullying di Indonesia, berisi analisis mendalam terhadap penafsiran Mahmud Yunus mengenai QS. al-Hujurat ayat 11 yang berkaitan dengan fenomena bullying, penjelasan mengenai kemaslahatan dari larangan bullying dalam *Tafsir Qur'an Karim*, serta relevansi penafsiran Mahmud Yunus terhadap fenomena bullying di era modern.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah, serta saran-saran yang dapat diberikan sebagai kontribusi akademis maupun praktis untuk penelitian lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penafsiran QS. al-Ḥujurāt ayat 11 dalam Tafsir Qur'an Karim karya Mahmud Yunus dan relevansinya dengan fenomena bullying di Indonesia, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

Pertama, Mahmud Yunus menafsirkan QS. al-Ḥujurāt ayat 11 dengan menekankan larangan keras terhadap perilaku merendahkan, mengejek, mencela, dan memberi julukan buruk kepada sesama. Dalam pandangannya, ayat tersebut mengandung tiga larangan utama, yaitu memperolok atau mengejek (*sukhriyah*), mencela atau menyindir dengan kata-kata yang menyakitkan (*lamz*), dan memanggil dengan gelar yang buruk (*tanābuz bil-alqāb*). Semua perilaku ini bukan hanya menyakiti individu, tetapi juga merusak persaudaraan dan keharmonisan sosial dalam masyarakat. Dengan gaya penafsiran yang sederhana dan komunikatif, Mahmud Yunus menegaskan bahwa menjaga sikap, ucapan, dan tindakan merupakan kewajiban setiap muslim dalam rangka membangun masyarakat yang berakhlak mulia.

Kedua, penafsiran Mahmud Yunus tersebut memiliki relevansi yang kuat terhadap fenomena bullying di Indonesia. *Bullying* dalam bentuk verbal, fisik, maupun digital pada hakikatnya merupakan manifestasi dari perilaku yang dilarang dalam ayat ini. Tafsir Mahmud Yunus dapat dijadikan dasar normatif dan moral untuk menolak segala bentuk *bullying*, karena perbuatan tersebut bertentangan dengan prinsip penghormatan martabat manusia. Dalam konteks pendidikan, tafsir

ini sejalan dengan upaya pembangunan karakter peserta didik melalui program Sekolah Ramah Anak. Dalam konteks sosial, tafsir ini menegaskan pentingnya menjaga solidaritas, toleransi, dan budaya gotong royong. Sedangkan dalam konteks hukum, tafsir Mahmud Yunus mendukung aturan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak yang melarang segala bentuk kekerasan terhadap anak.

Dengan demikian, meskipun istilah *bullying* muncul pada era modern, al-Qur'an telah memberikan pedoman sejak lama untuk menghindari perilaku merendahkan martabat manusia. Penafsiran Mahmud Yunus tidak hanya bernilai teologis, tetapi juga relevan secara praktis dalam membangun masyarakat Indonesia yang harmonis, beradab, dan bebas dari praktik *bullying*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi akademisi dan peneliti, kajian tentang penafsiran Mahmud Yunus dapat diperluas dengan pendekatan interdisipliner seperti psikologi, pendidikan, dan hukum agar menghasilkan kontribusi yang lebih komprehensif. Kedua, bagi lembaga pendidikan, internalisasi nilai QS. al-Hujurāt ayat 11 penting dilakukan dalam pendidikan karakter sehingga peserta didik memahami bahwa *bullying* bukan hanya melanggar aturan sekolah, tetapi juga bertentangan dengan ajaran agama. Ketiga, bagi masyarakat umum, perlu ditumbuhkan kesadaran untuk saling menghormati, menghindari ejekan, dan menjaga ucapan baik dalam interaksi langsung maupun di ruang digital. Keempat, bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, nilai-nilai dari tafsir Mahmud Yunus dapat dijadikan rujukan religius

dan moral dalam memperkuat kebijakan anti-bullying, sehingga norma agama dan hukum positif berjalan selaras dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan manusiawi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi al-Qāsim al-Husain bin Muhammad. *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*.
Maktabah Nazār Mustafā al-Bāz, t.t.
- Ainul Yaqien, Mokhammad. “Bullying dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi.”
Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2008.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Auda, Jasser. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*. Bandung: PT
Mizan Pustaka, 2015.
- Aulannisa dan Dea Mustika. “Analisis Dampak Bullying terhadap Perilaku Sosial
Emosional Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 4 (2024): 2461–
2472.
- Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Jakarta: Mizan,
2002.
- Baidan, Nasiruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
2002.
- Chakrawati, Fitria. *Bullying Siapa Takut?* Solo: Tiga Ananda, 2015.
- Dalip, Muhammad. “Melacak Metodologi Penafsiran Mahmud Yunus dalam Kitab
Tafsir Qur'an Karim.” *Tafsire* 8, no. 1 (2020).
- Djuwita, Ratna. *Bullying: Kekerasan Terselubung di Sekolah*. Jakarta: Bumi
Aksara, 2008.
- Fauziyah, Luthfi Syifa', dkk. “Analisis Fenomena Bullying di Dunia Pendidikan
Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner.” *Tadbiruna: Jurnal Manajemen
Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2025).

- Federspiel, Howard M. *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*. Terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Goodwin, David. *Strategi Mengatasi Bullying*. Terj. Cicilia Evi. Batu: Lexy Pello, 2010.
- Hasbi Ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Huzaifah Ismail. *Tadabbur Ayat-Ayat Motivasi*. Jakarta: Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2010.
- Iskandar, Edi. "Mengenal Sosok Mahmud Yunus." *Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2017).
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 2014.
- Kamal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). *Laporan Kekerasan terhadap Anak di Indonesia*. Jakarta: KPAI, 2019.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. "Data Kasus Bullying di Indonesia Tahun 2022." <https://www.kpai.go.id>, 2022.
- Krahe, Barbara. *Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Leek, Craig W. "Defining and Understanding Bullying." *Educational Research Journal* 44, no. 3 (2018).
- Malta, Rina. "Pemikiran dan Karya-Karya Prof. Dr. Mahmud Yunus tentang Pendidikan Islam." Tesis, Pascasarjana UNAND, 2011.

- Maraghi, Ahmad bin Mustofa. *Tafsir al-Maraghi*. Mesir: Syirkah Maktabah wa Matba'ah Mustofa al-Babi al-Habibi, 1946.
- Masyhudi, Fauzan. "Pemikiran Mahmud Yunus tentang Konsep Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 1 (2014).
- Mushlih, Ahmad, dkk. *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar PAUD*. Jawa Tengah: Mangka Bumi, 2008.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: IDEA Press, 2015.
- Muzakki, Ahmad. *Statistika Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan Pustaka, 2006.
- Olweus, Dan. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishing, 1993.
- Pornawati, Erma. "Bullying Perspektif Al-Qur'an (Study Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Kementerian Agama)." Skripsi, IAIN Salatiga, 2019.
- Purwoko, Budi, dan Khairur Rahmah. "Dampak Bullying Verbal terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri." *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 748.
- PUSLITPEN LP. *Panduan Penelitian UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2017.
- Quraish Shihab, M. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- . *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- . *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

- Rahmah, Priyantika Lesyaina Az Zahra, dkk. “Teori Double Movement pada Penafsiran Fazlur Rahman.” *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (2024).
- Ramayulis, dan Samsul Nizar. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Sari, Intan Karunia. “Bullying dalam Al-Qur’an (Study Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia).” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Sari, Titin Sutini, Istianah, dan Intan Ratna. “Kejadian Bullying dengan Perilaku Percobaan Bunuh Diri pada Remaja: Literature Review.” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 9, no. 3 (2024): 30–37.
- Sulaiman Ibrahim. *Pendidikan dan Tafsir: Kiprah Mahmud Yunus dalam Pembaruan Islam*. Jakarta: LEKAS, 2011.
- . “Karakteristik Tafsir al-Qur’ān al-Karīm Karya Mahmud Yunus.” *Jurnal Al-Ulum* 11, no. 2 (2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryani. *Stop Bullying*. Bekasi: Soul Journey, 2016.
- Syafi’i, Inu Kencana. *Ilmu Pemerintahan dan Al-Qur’an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Syarifuddin, M. Anwar, dan Jauhar Azizy. “PPBP Tafsir al-Qur’an Indonesia: Mahmud Yunus.” *Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2015).
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.

Ulya. "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman: Menuju Penetapan Hukum Bervisi Etis." *Ulul Albab* 12, no. 2 (2011).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Yunus, Mahmud. *Riwayat Hidup Prof. Dr. HLM. Mahmud Yunus*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1982.

———. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyah, 2010.

———. *Tafsir al-Qur'an Karim*. Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyah, 2015.

‘Abd al-Baqi, Muhammad Fuad. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr, 1992.

Fariz, Muhammad, Arum Wahyu Sekarini, dan Denok Setiawati. "Kajian Literatur: Pengaruh Bullying terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Edukasi dan Sains* 5, no. 2. 2023.